

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

¹Yusuf Effendy, ²Hafidz

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹g000200116@student.ums.ac.id, ²haf682@ums.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to find out and understand what efforts are made by Islamic Religious Education teachers at SMP Muhammadiyah 7 Surakarta to realize the school's vision and mission in developing students' morals and morals. This research uses a descriptive qualitative method, using a descriptive qualitative approach to understand phenomena related to the research subject. Data collection in this research was carried out by observation and interviews. To ensure the validity of the data, researchers used triangulation. Data analysis was carried out through data reduction, presentation and drawing conclusions. Based on the results and discussion in this research, the Islamic Religious Education Teacher at SMP Muhammadiyah 7 Surakarta made various efforts to develop morals in accordance with the school's vision and mission. The efforts made include five points, namely 1) Teachers provide role models, 2) Carry out habituation activities, 3) teach morals, 4) teachers provide motivation, and 5) provide rewards and punishment.*

Keywords: *Efforts of PAI Teacher, Akhlakul Karimah*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami upaya apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan akhlakul karimah sesuai dengan visi misi sekolah. Upaya yang dilakukan meliputi lima poin yaitu 1) guru

memberikan Keteladanan, 2) melaksanakan Kegiatan Pembiasaan, 3) mengajarkan akhlakul karimah, 4) guru memberikan motivasi, dan 5) memberikan reward dan punishment.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Akhlakul Karimah

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan keluarga, lewat dari kegiatan bimbingan, pelatihan, dan pengajaran, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang masa. Untuk mempersiapkan siswa supaya mampu berperan dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan kelak. Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terstruktur dalam bentuk pendidikan formal di sekolah, non formal maupun informal di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang masa dan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, supaya dikemudian hari nanti dapat memainkan peranan hidup dengan benar.¹

Menurut GBNH/1973, "pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah dan berjalan seumur hidup". Pendidikan di negara kita ini dimulai dari kelahiran siswa dan berakhir setelah mereka meninggal.²

Diharapkan bahwa pendidikan akan menghasilkan hasil terbaik. Tidak diragukan lagi terkait dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan, guru diharapkan untuk melaksanakan pendidikan dengan sebaik mungkin. Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menggambarkan guru : "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Menurut undang-undang itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal, guru diwajibkan untuk mengajar, menilai, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi. Mengajar lebih cenderung mendidik siswa

¹ Redja mudiyaharjo. *Pengantar Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet Ke-2, hal.11

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hal. 70

menjadi orang yang memiliki pengetahuan saja, tetapi jiwa dan karakter siswa tidak dibuat atau dibangun, jadi mendidiklah yang bertanggung jawab untuk membentuk jiwa dan karakter mereka. Dengan kata lain, mendidik adalah proses pemindahan nilai, memberikan sejumlah nilai kepada siswa.³

Karena guru banyak disebutkan digugu dan ditiru, guru harus menjadi suri tauladan bagi muridnya. Ini terutama berlaku untuk guru Pendidikan Agama Islam, karena mereka bertanggung jawab untuk menanamkan akhlak mulia dalam setiap diri siswa mereka sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting dalam pembinaan budi pekerti siswa mereka.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terorganisir untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan, pendidikan, latihan, dan pengalaman pribadi.⁴

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, masyarakat, maupun bangsa, karena akhlak yang menentukan keberhasilan suatu masyarakat. Jika dia berakhlak baik, maka lahir dan batinnya sehat, tetapi jika dia berakhlak buruk, lahir dan batinnya juga rusak.⁵

Akhlakul karimah adalah bersikap ramah terhadap orang lain, membantu setiap saat, dan menghindari mengganggu orang lain. Di dalam Islam, akhlakul karimah merupakan pedoman bagi setiap orang menjalani kehidupan mereka dengan cara yang baik dan tidak menyinggikan diri sendiri atau orang lain. Jika kita ingin menjadi manusia yang berakhlak mulia, kita harus selalu bersyukur kepada Allah SWT dan berusaha untuk berbuat baik.⁶

Tujuannya adalah untuk melihat dan meningkatkan kualitas moral siswa dan mencegah kemerosotan moral lebih lanjut. Guru Pendidikan

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hal. 21

⁵ M yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam perspektif Al-quran*. (Jakarta; Amzah, 2007). hal 1-2

⁶ Eva Latipah dan Nur Faizatul Mardiyah, *Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Akhlakul-Karimah pada Siswa SMP Ma'had Islamy*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 17, No. 1 (2020): 57

Agama Islam dapat membantu membina moral siswa di sekolah dengan memberikan pembiasaan, motivasi, pengawasan, perintah dan larangan, serta ganjaran dan hukuman. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru lain dapat merencanakan aktivitas keseharian siswa yang diwarnai nilai yang berbaku agama. Siswa diharapkan menjadi kebiasaan mengambil bagian dalam aktivitas positif, yang pada akhirnya dapat membentuk moral dan sikap siswa.

Menurut Rosna Leli, 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. Skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam telah berpartisipasi secara aktif dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Guru menjadi teladan bagi siswa dengan berperilaku baik, berbicara baik, berpakaian rapi, jujur, hormat, dan tegas dalam semua hal.⁷

Menurut ma'rufan Haqiqi, 2019. Dalam skripsinya yang berjudul, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK PGRI 3 Salatiga. Peneliti menunjukkan hasil bahwa guru PAI di SMK PGRI 3 Salatiga berusaha membentuk akhlakul karimah siswa dengan memberikan instruksi dan ceramah kepada siswa dalam upaya membentuk akhlak siswa baik di dalam maupun di luar kelas, melakukan kebiasaan Islami, dan memberikan contoh yang baik sebagai suri tauladan.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Saleh Nur Hidayat pada tahun 2020 berjudul "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah saat masa Pandemi di SMP Muhammadiyah plus Salatiga" tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi peran guru pendidikan agama Islam dalam mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan memberi nilai dan mengevaluasi perilaku siswa selama pandemi COVID-19.

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta merupakan sekolah dengan 3 program yaitu program reguler, khusus dan global. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta juga mempunyai visi dan misi yang begitu baik. Salah satunya mencerminkan keunggulan perilaku dan budi pekerti yang baik. Namun berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta terungkap perilaku siswa yang kurang baik seperti, ribut saat

⁷ Rosna Leli Harahap, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan", Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018). hal. 57

⁸ Ma'rufan Haqiqi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019). hal. 55

belajar, berani dan mengolok-ngolok guru, tidur saat pembelajaran berlangsung, terlambat masuk kelas, dan mencontek saat ujian.

Menurut observasi yang pertama menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berusaha membina budi pekerti dengan memberikan contoh dan pembiasaan. Dalam situasi ini, sekolah harus berusaha untuk menanamkan sikap atau budi pekerti yang baik. Management dan sumber daya manusia dapat membantu menumbuhkan moral siswa.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, membuat penulis tertarik untuk menjadikan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta sebagai tempat penelitian guna mengetahui Upaya Guru PAI Mewujudkan Visi Misi Sekolah Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami upaya apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta untuk mewujudkan visi misi sekolah dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa.⁹

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi ini langsung terjun ke sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam. Selain itu juga ada data-data lainnya berupa dokumentasi sebagai data pelengkap pada penelitian ini.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dengan sumber data melibatkan perbandingan data wawancara dengan situasi penelitian dari waktu-waktu dan membandingkan hasil wawancara dengan bukti dokumenter. Triangulasi dengan teknik dilakukan untuk memeriksa konsistensi metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu digunakan

⁹ Saleh Nur Hidayat, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020", Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020). hal. 70

dengan melakukan wawancara ketika orang yang diwawancarai tidak sedang ada masalah sehingga menjamin validitas hasil wawancara. Kemudian analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam tidak sama dengan pendidikan yang didasarkan pada agama Islam. Pendidikan Islam mencakup banyak hal, seperti institusi, filosofi, sejarah, teori, dan pemikiran. Karena proses ta'lim lebih umum daripada tarbiyah, pendidikan Islam lebih tepat diartikan sebagai ta'lim. Pendidikan Islam mempelajari semua aspek manusia: jasmani dan rohani, akal dan hati, akhlak dan keterampilan. Dengan demikian, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup dalam kedamaian maupun dalam konflik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia dengan semua manfaatnya, baik manis maupun pahit.

Dalam kasus ini, pendidikan agama Islam adalah topik tentang agama Islam yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah bisa diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam mata pelajaran tertentu. Tujuannya pendidikan agama Islam di sekolah ini adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki sikap agama dan taat menjalankan perintah agamanya. Tujuan lain dari pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menghasilkan siswa yang berprestasi.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk memberi siswa dan masyarakat pemahaman tentang materi agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki setidaknya dua tanggung jawab: mengajar di sekolah dan memberi siswa pemahaman tentang materi agama Islam sehingga siswa dan masyarakat dapat melihat atau memahami agama (al-Qur'an dan hadis) dengan cara yang tepat, yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang sesuai.¹¹

¹⁰ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014) Cet. ke-1, hal. 33

¹¹ M. Saekan Muchith, "Guru Pai Yang Profesional", *Quality* Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 225

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pengembangan akhlakul karimah pada siswa, sebagaimana di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta guru memandang bahwa semakin berkembangnya zaman, nilai akhlak siswa semakin menurun. Mulai dari dalam sekolah maupun diluar sekolah. Salah satu faktor penurunan akhlak siswa adalah faktor lingkungan, jika berada di lingkungan yang baik maka siswa itu sendiri akan memiliki akhlak yang baik, dan sebaliknya jika lingkungannya buruk maka siswa juga akan memiliki perilaku yang buruk.

Memandang hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk selalu berperan dalam proses pengembangan akhlak siswa. Karena guru selalu digugu dan ditiru, maka dari itu guru harus mencontohkan perkataan dan perbuatan yang baik kepada siswa. supaya siswa bisa mengembangkan akhlakul karimah sesuai dengan visi sekolah yaitu “Sekolah islami” dan misi “mengamalkan ajaran islam sebagai pencerminan keunggulan perilaku dan budi pekerti”.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta mengenai pengembangan akhlakul karimah menadapatkan hasil:

1. Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menerapkan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Ditunjukkan pada kegiatan among siswa di pagi hari

dengan selalu menerapkan 5S. Setelah itu, juga memberikan pendidikan sholat terhadap siswa menjadi tugas bagi guru karena sesungguhnya sholat itu bertujuan untuk menumbuhkan akhlakul karimah dan menanamkan semangat kedisiplinan dalam jiwa dan raga siswa. Pendidikan sholat yang diberikan tidak hanya sholat wajib saja tetapi juga sholat sunnah seperti sholat dhuha. Setelah sholat dhuha dilaksanakan juga dzikir bersama. Selain itu juga ada pembiasaan yang sangat bagus dan InsyaAllah ini juga bisa dibawa terus nanti ketika belajar dimanapun berada, yaitu sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran siswa dan guru berdoa bersama supaya pembelajaran pada saat itu mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat.

2. Guru memberikan Keteladanan

Guru sebagai pendidik harus mencontohkan keteladanan yang baik pada siswa antara lain saat mengajar guru harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Dengan hal itu biasanya siswa juga ikut untuk berbicara sopan dan santun kepada guru. Sehingga guru bisa melakukan pendekatan yang baik kepada siswa dengan itu siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan salam, agar siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya ketika bertemu dengan orang lain mengucapkan salam.

3. Mengajarkan Akhlakul Karimah

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, namun guru juga harus mampu menjadi seorang pengajar sekaligus pendidik. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bertugas menyampaikan dan mengajarkan materi terkait akhlakul karimah, selain menyampaikan dan mengajarkan materi guru juga meminta siswa untuk selalu mempraktekkan dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti sikap jujur yang harus dimiliki oleh siswa ketika ulangan atau saat ujian berlangsung, guru juga tidak hanya menekankan jujur ketika ulangan atau ujian saja akan tetapi menekankan siswa untuk berbuat jujur dalam segala hal walaupun jujur kadang itu membuat pahit. Dalam pengajaran ini guru menjarkan siswa dengan cara yang baik, dengan bahasa yang sopan dan santun.

4. Guru memberi Motivasi

Motivasi ini setiap Guru pasti selalu memberikan kepada siswanya. Motivasi yang diberikan tiap siswa ini berbeda-beda sesuai dengan latar belakang siswanya, terutama untuk motivasi ini adalah motivasi belajar. Contohnya setiap siswa yang rajin dan selalu memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung serta juga sering menjawab dan bertanya akan mendapatkan nilai plus bagi siswa, itu sebagai contoh kecilnya. Ada juga motivasi berbentuk pujian, karena siswa itu senang ketika mendapatkan pujian ini juga siswa juga merasa dihargai. Dengan dorongan itu nanti siswa lebih giat dan bersemangat untuk belajar dan suasana kelas menjadi lebih baik dengan perilaku yang baik juga ketika pembelajaran berlangsung.

5. Memberikan Reward dan punishment

Memberi reward dan punishment ini harus yang mendidik dan tidak luput mengedepankan sekolah yang ramah, supaya siswa tetap merasa nyaman di lingkungan sekolah. Untuk reward ini tidak selalu dengan barang, namun bisa berupa apresiasi dan motivasi. Begitu juga dengan punishment tidak langsung juga berupa fisik, tetapi dapat juga dengan melemahkan respon supaya tidak diulang lagi yang telah dilakukan. Untuk reward dan punishment ini juga tergantung apa yang dilakukannya.

Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan akhlakul karimah siswa. Terdapat lima poin sebagaimana yang telah disebutkan diatas:

1. Guru Memberikan Keteladanan

Guru adalah teladan bagi siswa, dan siswa akan meniru apa yang dilakukan guru. Guru di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menjunjung tinggi sikap teladan bagi siswanya untuk menanamkan perilaku terpuji. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kandiri dalam tulisannya bahwa guru menjadi teladan; keberadaan mereka dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah salah satu figur yang akan menjadi teladan bagi seluruh orang yang berinteraksi dengan

mereka. Salah satu sifat dasar yang wajib dimiliki guru adalah menjadi contoh bagi siswanya. Jika guru tidak melakukannya atau tidak memperhatikan tanggung jawabnya sebagai contoh bagi siswanya, hasil belajar siswa akan menurun selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹² Maka, dari pernyataan diatas membuktikan bahwa peran guru sebagai teladan ini begitu penting dimiliki oleh seorang guru, dan yang pasti guru selalu memberikan contoh yang baik bagi siswanya agar siswa dapat meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru. Terutama Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi sorotan utama dalam pengembangan akhlakul karimah siswa, sehingga apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini akan selalu diikuti oleh seorang siswa. Sama halnya di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta ini, berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam yang selalu berusaha bisa menjadi teladan bagi siswa siswinya, yaitu dengan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar mereka juga mengikuti yang dilakukan guru dan nantinya bisa memiliki akhlak yang baik dan tidak terjerumus pada akhlak tercela.

2. Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan Guru SMP Muhammadiyah 7 Surakarta juga memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa dalam mengembangkan dan membina akhlak siswa. yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam disana yaitu dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang bernilai agama, yang bertujuan untuk mengembangkan akhlakul karimah siswa. Hal tersebut sebanding dengan pernyataan Nurbaiti terkait kegiatan pembiasaan yaitu bahwa pembiasaan adalah hal yang sangat penting bagi seseorang karena manusia itu cenderung berbuat dan berperilaku sesuai dengan kebiasannya¹³. Meskipun pada awalnya melakukannya secara terpaksa namun ketika hal itu diulang berkali-kali dan setiap hari maka akan menjadi terbiasa, jika hal baik yang dilakukan setiap hari maka akan selalu terbiasa

¹² Kandiri Arfandi, *Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, Vol.6, No.1. 2021. Hal.4

¹³ Nurbaiti, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, Vol.2, No.1. 2020 hal.55-65

melakukan hal-hal baik, namun sebaliknya jika hal buruk yang dilakukan, maka setiap harinya akan terbiasa melakukan hal buruk juga. Selain itu, pembiasaan juga sebagai proses pendidikan yang menghasilkan perilaku melalui latihan berulang. Ketika suatu praktik menjadi kebiasaan melalui pembiasaan ini, maka akan menjadi terbiasa bagi yang melakukannya, bahkan menjadi aktivitas rutin bagi pelaksana.¹⁴ Maka dari itu, melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta ini memiliki pengaruh besar pada pengembangan akhlakul karimah pada siswa. Kegiatan pembiasaan disana dilakukan mulai dari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hingga kegiatan belajar mengajar selesai. Seperti among siswa, sholat dhuha berjama'ah dan dzikir pagi, dan tidak lupa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran berdoa. Kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari sehingga siswa akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif dan mampu mengembangkan akhlakul karimah.

3. Mengajarkan Akhlakul Karimah

Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selalu memberikan beberapa pesan moral yang baik kepada siswa berupa nasihat maupun ceramah. Dalam hal ini juga Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tidak hanya mengajarkan di dalam kelas saja, tetapi juga saat di luar kelas. Pengajaran tersebut mengedepankan akhlakul karimah siswa seperti berkata jujur dan tidak mencontek maupun curang ketika lagi mengerjakan soal ujian dan ulangan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Hamzah bahwa guru adalah posisi yang diberikan kepada individu dan memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mengajarkan siswa. Selain itu, menjadi guru adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus yang tidak dapat dimiliki oleh orang lain.¹⁵ Maka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dapat dikaitkan dari salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

¹⁴ Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses, Masa Depan, Pandai dan bermanfaat*. (Aneka Ilmu:2003)

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Cet IV, Jakarta:Grapika Opset, 2009), h.15

bahwa mereka juga selalu memberikan pengajaran kepada siswanya, mereka merasa bahwa menjadi seorang guru adalah tanggung jawab yang begitu besar, karena tidak hanya mentransfer ilmu melainkan mengajarkan, mendidik, dan memastikan siswanya mempraktekkan apa yang telah disampaikan di kelas, seperti halnya materi terkait akhlakul karimah yang wajib dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4. Guru memberi motivasi

Berdasarkan hasil bservasi, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selalu memberikan motivasi, motivasi disini bisa berbentuk pujian maupun hadiah tertentu, hal ini sebagai latihan positif proses untuk mengembangkan akhlakul karimah siswa. pujian disini adalah kata-kata yang baik, bagus, hebat dan sebagainya. Maksud Guru memberikan pujian ini supaya siswa termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik. Menurut Huitt, W motivasi merupakan suatu kondisi atau status internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai tujuan.¹⁶ Sesuai dengan pernyataan tersebut terbukti bahwa siswa perlu diberikan motivasi supaya siswa semakin memahami apa yang disampaikan guru dan semangat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika siswa semangat dalam proses belajar mengajar pasti siswa juga akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, setelah itu siswa akan lebih mudah juga dalam mengembangkan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari. Semakin banyak motivasi yang diberikan oleh guru, semakin tinggi juga minat siswa dalam mengembangkan akhlakul karimah. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yang selalu memberi motivasi kepada siswanya setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun ketika diluar kelas.

5. Memberikan reward dan punishment

Untuk mengembangkan akhlakul karimah juga perlu dengan reward dan juga punishment. Dengan adanya reward siswa

¹⁶ Wuitt W, *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Saldosta Stat University, 2001

lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan dan hal-hal positif dan tetap berakhlakul karimah. Reward tidak selalu berupa barang, akan tetapi juga bisa seperti apresiasi yang layak untuk siswa, begitu juga punishment juga sangat dibutuhkan untuk mengembangkan akhlakul karimah ini. Karena dengan adanya punishment maka siswa akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu yang melanggar aturan. Punishment ini tidak juga selalu berupa fisik, punishment ini tergantung perbuatan apa yang dilakukannya. Menurut Subartiningih reward adalah memberikan sesuatu penghargaan karena telah melakukan sesuatu yang benar yang dilakukan oleh seseorang supaya orang lain termotivasi dan lebih semangat untuk melakukan hal sesuatu yang lain dan apa yang dilakukan dapat berhasil.¹⁷ Dengan hal lain reward ini merupakan suatu bentuk apresiasi atas perbuatan yang sesuai, penghargaan itu bertujuan memberikan pengembangan akhlakul karimah dan untuk memotivasi siswa. Menurut Anggraini, punishment merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, bersifat negatif namun dapat menjadi motivasi dan alat supaya siswa terdorong untuk berakhlakul karimah.¹⁸ Ketika diberikan punishment maka siswa akan mengingat apa yang telah dilakukan itu salah, sehingga siswa akan merasa enggan untuk mengulang kembali kesalahan yang telah dilakukan. Dalam praktek keduanya ini guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menganggap adanya reward dan punishment mampu membantu guru untuk mengembangkan akhlakul karimah siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pengembangan akhlakul karimah pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan akhlakul karimah sesuai dengan visi misi sekolah. Upaya yang dilakukan meliputi lima poin yaitu Guru memberikan Keteladanan, Melaksanakan Kegiatan Pembiasaan,

¹⁷ Sabartiningih, dkk, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia*. Vol.4, No.1

¹⁸ Anggraini, dkk, *Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang*. Vol.7, No.3

mengajarkan akhlakul karimah, guru memberikan motivasi, dan memberikan reward dan punishment.

Guru memberikan keteladanan maksudnya guru selalu memberikan contoh yang baik untuk siswa. melaksanakan kegiatan pembiasaan, supaya siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif untuk mengembangkan akhlak tanpa rasa terpaksa. Mengajarkan akhlakul karimah pada siswa melalui penyampaian materi di kelas maupun memantau siswa untuk selalu bisa mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru memberikan motivasi untuk menambah semangat siswa dalam belajar dan mengembangkan akhlakul karimah. Selain itu guru juga memberikan reward dan punishment supaya siswa merasa termotivasi ketika diberikan reward dan merasa bersalah ketika diberikan punishment.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam perspektif Al-quran*. Jakarta: Amzah
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraini, dkk. 2019. *Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang*. Vol.7, No.3
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Sejahtera. Cet. ke-1.
- Arfandi,Kandiri. 2021. *Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, Vol.6, No.1.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Profesi Kependidikan*. Cet IV, Jakarta:Grapika Opset
- Haqiqi, Ma'rufan. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Harahap, Rosna Leli. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan*. Skripsi Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Saleh Nur. 2020. *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

- Latipah, Eva dan Nur Faizatul Mardliyah. 2020. *Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Akhlakul-Karimah pada Siswa SMP Ma'had Islamy*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 17, No. 1
- Muchith, M. Saekan. 2016. *Guru Pai Yang Profesional*. Quality Vol. 4, No. 2.
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurbaiti. 2020. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, Vol.2, No.1.
- Prof. Dr. Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Qodri A, Azizy A. 2003. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses, Masa Depan, Pandai dan bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sabartiningsih, dkk. 2018. *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia*. Vol.4, No.1
- Wuitt W. 2001. *Motivation To Learn. An Overview*. Educational Psychology Interactive. Valdosta: Valdosta State University